

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di tengah kemajuan zaman saat ini, membuat kemudahan-kemudahan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kita dalam menjalani suatu proses kehidupan (Thapa et al., 2021). Semua yang serba mudah dan cepat untuk menjangkau hal-hal yang dulunya sulit untuk dilakukan. Kemajuan zaman ini tidak serta merta berdampak pada kemudahan-kemudahan yang ditawarkan saja untuk para pelaku kehidupan.

Di sisi lain gaya hidup pada manusia di zaman ini banyak berubah dimulai dari kesetaraan gender yang para ibu-ibu rumah tangga sebagian besar menjadi wanita karir yang bekerja diluar rumah. Hal ini dikarenakan untuk meraih prestise yang baik dalam diri maupun keluarganya serta kebutuhan ekonomi yang mendesak, yang tidak sedikit berdampak pada system pola asuh yang diambil alih oleh nenek atau tenaga bantuan dari pihak lain yang mendapat pengawasan dan penanaman moral tidak maksimal. Selain itu kesibukan orang tua dan tuntutan dimasyarakat yang menyita perhatian dan dorongan dari orang tua kepada anak untuk memiliki motivasi dalam berprestasi menjadi kurang maksimal.

Dalam kegiatan belajar tentunya diperlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan itu, salah satunya yang menjadi sorotan adalah yang berasal dari dalam diri individu itu yakni yang disebut motivasi berprestasi.

Pada sebagian besar siswa di tingkat SMP fasilitas yang dimiliki oleh seorang pelajar SMP adalah Handphone. Handphone memiliki banyak fungsi salah satunya digunakan sebagai sarana belajar dimana Handphone ini yang status kepemilikannya sudah menjadi milik pribadi atau tidak sharing dengan saudara ataupun orangtuanya. Siswa mendapatkan kemudahan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru-gurunya, namun tidak dipungkiri bahwa ada beberapa hambatan dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, hal ini disebabkan karena motivasi berprestasi siswa saat ini semakin rendah.

Di kota besar seperti Denpasar dimana pelajar di sini berasal dari berbagai daerah dan latar ekonomi yang berbeda serta kondisi kepekaan masyarakat yang kurang, banyak remaja pelajar pada malam hari nongkrong sampai pagi berkumpul dengan teman-teman yang klik di hari-hari belajarnya. Mereka tidak memikirkan tugas ataupun kegiatan mereka yang sebagai pelajar harus bangun pagi untuk pergi ke sekolah. Sekolah hanya sebagai rutinitas kegiatan mereka tanpa menyiapkan hal-hal yang menjadi kewajibannya. Malah mereka menggunakan semua pikirannya untuk mempersiapkan kegiatan yang lain seperti tauran dengan senjata tajam yang tempo hari dapat digagalkan oleh Polresta Denpasar. (Tribun Bali: edisi Jumat 31 Mei 2024). Sikap-sikap di atas sejalan dengan keadaan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah karena semangat untuk belajar mulai hilang dan mengganti dengan aktivitas lain di luar konteks untuk meraih sebuah prestasi yang baik.

Sejalan dengan fenomena ini motivasi berprestasi rendah juga didukung oleh jurnal yang dituliskan oleh Nurhayati dkk. Hal: 2 bahwa motivasi berprestasi rendah di sekolahnya yang ditunjukkan dengan sebanyak 43% nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Begitu juga pada penelitian yang dituangkan dalam jurnal seminar nasional pada tahun 2019 oleh Galih Priyambada menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode pembelajaran berbasis video adalah: sangat tinggi 0,0%, tinggi 29,5, sedang 61,4%, rendah 8,0, dan sangat rendah 1,1.

Syahid (2014) juga menjelaskan dalam observasinya mengenai motivasi berprestasi pada siswa SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta masih rendah yang dinyatakan dengan sikap siswa jika diberi tugas yang sulit kerap mengeluh, mereka malas-malasan untuk mengerjakannya, bahkan siswa seringkali menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Selain itu dengan hasil penelitian Arfalah, dkk (2014) menunjukkan bahwa perilaku siswa yang motivasi berprestasi rendah memiliki ketergantungan pada temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik itu pekerjaan rumah maupun tugas yang harusnya diselesaikan di sekolah.

Fenomena siswa dengan motivasi rendah juga peneliti temukan di SMP Negeri 2 Denpasar berdasarkan hasil pengamatan, diskusi dengan pihak terkait, dan hasil belajar yang dicapai siswa baik di SMP ataupun di jenjang sebelumnya di mana beberapa siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah karena sering tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak ingin mencari hasil belajar yang optimal, hanya menebeng tugas dengan orang lain. Siswa menawar waktu pengumpulan tugasnya karena banyak kegiatan yang belakangan ini diikutinya, ada

yang bertanya boleh tidak soalnya tidak ditulis ulang dan saat mengumpulkan tugas ada siswa yang hanya sekedar membuat tugas dan selesai, serta janji palsu dari siswa yang berjanji kepada gurunya untuk menyusul mengumpulkan tugas di waktu berikutnya. Fenomena ini terkait erat dengan rendahnya motivasi berprestasi, yaitu dorongan atau tekad untuk mencapai standar tugas yang baik.

Padahal dalam proses belajar disekolah motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Haru, 2023; Pratiwi et al., 2018). Siswa sangat penting untuk memiliki motivasi berprestasi, karena dapat mengaktifkan potensi yang belum tergunakan, mendorong pengembangan keterampilan belajar, meningkatkan ketangguhan mental, menciptakan rasa percaya diri, dan kemandirian (Haru, 2023; Rahmah, et al., 2024).

Rahmawati (2013) mengungkapkan siswa bermotivasi rendah menjadi masalah yang harus segera ditangani. Jika siswa tidak memiliki motivasi berprestasi dapat berdampak negatif yang signifikan secara akademik maupun psikologis. Dampak ini meliputi kinerja akademik yang terus menurun, meningkatnya perasaan frustrasi, timbulnya masalah perilaku, kehilangan tujuan dalam belajar, rendahnya rasa percaya diri, dan meningkatnya resiko siswa putus sekolah (Marsudi, 2021; Rahayu et al., 2024). Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari guru, orang tua, dan konselor sekolah untuk membantu siswa yang bermotivasi rendah untuk mencapai potensi maksimal mereka dan menyelesaikan target dari tujuan mereka saat bersekolah.

Menurut Ryan dan Deci, (2000) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh factor intrinsik dan ekstrinsik yang memainkan peran penting dalam menentukan tingkat

keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Namun, banyak siswa mengalami masalah dengan motivasi berprestasi yang rendah, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.

Kurangnya motivasi berprestasi ini menjadi faktor utama yang menghambat pencapaian hasil akademik yang memadai. Siswa bermotivasi rendah bisa terjadi sejak sekolah dasar dan memberikan pengaruh secara terus menerus ketika siswa menduduki sekolah menengah dan pendidikan tinggi dan memengaruhi kesuksesan karir (Barbier et al., 2019; Snyder et al., 2018; Peterson & Colangelo, 1996). Peterson mengemukakan hanya setengah dari siswa bermotivasi rendah di sekolah menengah atas yang tuntas 4 tahun kuliah (Peterson & Colangelo, 1996). Karena prestasi yang rendah di sekolah menengah dan sekolah menengah atas mempengaruhi peluang siswa di masa depan dalam mencapai kesuksesan karir. Bermotivasi rendah adalah fenomena penting untuk dipelajari, dipahami, dan ditangani (Siegle, McCoach, & Roberts, 2017). Beragam upaya dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama sebagai berikut.

- 1.2.1. Terdapat siswa motivasi rendah di SMP Negeri 2 Denpasar yang menunjukkan hasil belajar rendah meskipun memiliki potensi akademik tinggi.
- 1.2.2. Belum ditemukan intervensi konseling behavioral tehnik *self-management* berbantuan *trello* untuk menangani kebutuhan siswa berprestasi rendah khususnya siswa SMP.

- 1.2.3. Tidak ada daya juang untuk menjadikan diri dengan versi terbaik pada siswa sehingga perhatian bisa teralihkan ke hal-hal yang kurang baik.
- 1.2.4. Belum terbukti secara empiris keefektifan penerapan konseling behavioral teknik *self-management* dengan bantuan *trello* untuk dapat meningkatkan meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengembangan panduan konseling yang sistematis dan berbasis teknologi guna membantu siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi mereka melalui penerapan teknik *self-management* berbantuan aplikasi *Trello*.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dibatasi pada:

- 1.3.1 Penelitian ini dibatasi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah di SMP Negeri 2 Denpasar kelas 8.
- 1.3.2 Waktu implementasi konseling ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sesuai dengan kalender akademik dan jadwal konseling yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Batasan ini dapat mempengaruhi perkembangan hasil intervensi, sehingga efek jangka panjang dari penerapan belum dapat dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.
- 1.3.3 Aplikasi *trello* yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada system atau board pengaturan jadwal dan kolaborasi dengan konselor.
- 1.3.4 Efektifitas konseling ini untuk meningkatkan motivasi berprestasi hanya dilihat dampak jangka pendeknya dengan mengukur peningkatan motivasi

berprestasi segera setelah perlakuan dilakukan. Sementara efek jangka panjangnya tidak dilakukan.

- 1.3.5 Pada penelitian ini dari 4 tahap pengembangan, baru dilaksanakan 3 tahap saja yakni development.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana rancang bangun Panduan Konseling Behavioral teknik *Self-Management* berbantuan aplikasi *Trello* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa?
- 1.4.2 Bagaimana keberterimaan Panduan Konseling Behavioral teknik *Self-Management* berbantuan aplikasi *Trello* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa?
- 1.4.3 Bagaimana kepraktisan implementasi Panduan Konseling Behavioral teknik *Self-Management* berbantuan aplikasi *Trello* dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa?
- 1.4.4 Bagaimana keefektifan implementasi Panduan Konseling Behavioral teknik *Self-Management* berbantuan aplikasi *Trello* untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dapat diajukan adalah:

- 1.5.1 Untuk menyusun dan menghasilkan rancang bangun panduan Konseling Behavioral teknik *Self-Management* berbantuan aplikasi *Trello*.
- 1.5.2 Untuk menguji dan mendeskripsikan keberterimaan Panduan Konseling Behavioral teknik *Self-Management* berbantuan aplikasi *Trello* untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa.
- 1.5.3 Untuk menguji dan mendeskripsikan kepraktisan implementasi panduan konseling Behavioral teknik *self-management* berbantuan aplikasi *Trello* dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa.
- 1.5.4 Untuk menguji dan mendeskripsikan keefektifan implementasi Konseling Behavioral teknik *Self-Management* berbantuan aplikasi *Trello* dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara umum terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama terkait dengan konseling behavioral dan teknik *self-management* berbantuan aplikasi *Trello* dan motivasi berprestasi.

## **1.7 Produk Penelitian**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini meliputi: (1). Buku panduan konseling behavioristik dengan teknik *Self Management* berbantuan aplikasi *Trello* dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, (2). Instrumen berupa kuesioner motivasi berprestasi yang teruji validitas dan reliabilitasnya; (3). Artikel pada jurnal

nasional terindeks Sinta 2 BISMA, (4). Hak Kekayaan Intelektual (HaKI), (5). Perangkat Layanan Konseling Behavioral Teknik *Self Management* berbantuan *Trello* untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

## **1.8 Asumsi Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan ini didasarkan pada asumsi bahwa:

- 1.8.1 Motivasi berprestasi bisa di tingkatkan atau bisa berubah.
- 1.8.2 Semua instrument penelitian direspon atau di jawab secara jujur dan objektif oleh responden.
- 1.8.3 Manajemen diri merupakan cara meningkatkan motivasi berprestasi.

## **1.9 Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah penting yang digunakan:

### **1.9.1 Konseling Behavioral Teknik *Self Management***

Konseling Behavioral *Self management* adalah keadaan di mana setelah individu menentukan tujuan hidup untuk dirinya, ia harus mengelola dan mengatur dirinya dengan baik guna membawa dirinya ke arah tujuan atau target hidup serta sebagai segenap kegiatan dan tahapan untuk mengelola dirinya sendiri (Muratama, 2018).

### **1.9.2 *Trello***

*Trello* adalah sebuah aplikasi berbasis web dan seluler yang digunakan untuk mengorganisasi, mengelola, dan melacak tugas serta proyek melalui penggunaan papan, daftar, dan kartu, aplikasi ini dirancang untuk membantu

pengguna mengatur kegiatan mereka secara terstruktur dan fleksibel (Shchetynina et al., 2022).

